

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Memahami bahasa secara menyeluruh dan dengan memperhatikan maknanya, merupakan tujuan pengajaran. Adapun literasi mencakup berpikir, membaca, menulis, berbicara dan mendengarkan. Hal ini semua tidak dapat dipisahkan menjadi keterampilan-keterampilan tersendiri dimana siswa-siswi dilatih untuk menguasai.

Sementara ini dalam pengamatan peneliti pada saat Proses Belajar Mengajar (PBM) mata pelajaran Bahasa Arab yang berlangsung, pada saat guru menjelaskan materinya, guru memakai metode ceramah (menjelaskan) dan siswa mendengarkan secara seksama, yang kedua memakai metode demonstrasi, kemudian jika siswa-siswi kembali ditanya atau supaya menterjemahkan kosa kata-kosa kata yang sudah diterjemahkan sebelumnya, siswa-siswi tersebut sudah lupa dan tidak mampu lagi untuk menterjemahkan. Inilah merupakan suatu kelemahan. Jadi bahwa dalam hal ini yang menjadi kendala dari tujuan pengajaran di tempat peneliti mengamati yaitu pada MTs. Al Kautsar Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu Kelas VIII adalah kurangnya siswa dalam memberikan makna/menterjemahkan suatu kalimat per kalimat, dikarenakan kurangnya menguasai kosa kata.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengajar bahasa Arab di MTs. Al Kautsar Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu utamanya di kelas VIII dalam

Proses Belajar Mengajar (PBM) keseharian guru dalam menyampaikan materi-materi bahasa Arab masih memakai cara tradisional yaitu dengan cara konseptual dan metode yang digunakan yang mana gurulah yang sangat aktif dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) sehingga keterlibatan siswa di dalam proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru, dengan demikian siswa tidak bisa termotivasi dengan baik terutama dalam segi penguasaan kosa kata yang mana menurut target dalam buku pegangan bahasa Arab MTs. Negeri, bahwa siswa diwajibkan menghafal kosa kata lebih kurang tujuh puluh lima (75) kosa kata dalam satu semesternya.

Berdasarkan pada buku pedoman pelajaran bahasa Arab di MTs. Negeri Kelas VIII kurikulum 2006 sesuai dengan KTSP, masalah mufrodat/kosa kata tidak ada target berapa kosa kata dalam setiap semester, akan tetapi dalam satu semester tersebut dalam setiap bab dianjurkan/tertulis kosa kata rata-rata ada 15 kosa kata. Adapun dalam satu semester itu terdapat 5 (lima) bab. Jadi dalam satu semester bisa dikata, bahwa anak minimal harus menghafal kosa kata sebanyak  $15 \times 5 = 75$  kosa kata dari target tersebut. Setelah diamati peneliti, keadaan siswa masih jauh sekali dengan ketuntasan menghafal yang diharapkan. Di sini terlihat dari segi menghafal dalam setiap bab pada setiap waktu latihan anak/siswa masih belum begitu jelas dengan maksud atau terjemahan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam rangka perbaikan proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran atau alat peraga, pemberian tugas, dan

menggunakan berbagai macam metode telah dilaksanakan akan tetapi belum memperoleh hasil yang optimal sehingga timbullah satu pertanyaan bagi peneliti mungkin ini kekeliruan dalam sistem pembelajaran, maka akan berpengaruh juga pada tujuan pembelajaran.

Wina Sanjaya, mengatakan dalam buku karangannya *Strategi Pembelajaran* bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan sistem pembelajaran, di antaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.

### **1. Faktor guru**

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan guru merupakan keberhasilan masyarakat, bangsa dan negara secara keseluruhan, begitu juga sebaliknya, kegagalan guru adalah kegagalan semua. Hal ini membuktikan bahwa kunci keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah berada di tangan guru pendidikan agama Islam itu sendiri.<sup>1</sup>

Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Peran guru, apalagi untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Sebab, siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

---

<sup>1</sup>Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Friska Agung Insani, 1998), h. 35.

## 2. Faktor Siswa

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada setiap anak. Dalam sebuah hadis, Rasulullah bersabda:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (رواه ابوا داود)

Dalam hadits di atas dianjurkan kepada orang tua agar mengajarkan anak-anak shalat pada usia tujuh tahun, dan memukul mereka jika tidak shalat ketika berusia sepuluh tahun, serta pisahkan tempat tidur mereka.<sup>2</sup>

## 3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan

---

<sup>2</sup>Syaikh Abu Bakar Al-Jazairi, *Mengenal Etika & Akhlak Islam*, (Jakarta: Lentera, 2003), h. 71

proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa.<sup>3</sup>

#### **4. Faktor Lingkungan**

Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman, pepohonan yang dipelihara dengan baik. Apotik hidup mengelompokkan dengan baik dan rapi sebagai laboratorium alam bagi anak didik.<sup>4</sup> Dilihat dari dimensi lingkungan, ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan iklim sosial-psikologis.

Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelompok belajar yang besar dalam satu kelas berkecenderungan:

- a. Sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah siswa, sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit.
- b. Kelompok belajar akan kurang mampu memanfaatkan dan menggunakan semua sumber daya yang ada. Misalnya, dalam

---

<sup>3</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 15.

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Rineka Cipta, 2008), h. 178.

penggunaan waktu diskusi, jumlah siswa yang terlalu banyak akan memakan waktu yang banyak pula, sehingga sumbangan pikiran akan sulit didapatkan dari setiap siswa.

- c. Kepuasan belajar setiap siswa akan cenderung menurun. Hal ini disebabkan kelompok belajar yang terlalu banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru, dengan kata lain perhatian guru akan semakin terpecah.
- d. Perbedaan individu antara anggota akan semakin tampak, sehingga akan semakin sukar mencapai kesempatan. Kelompok yang terlalu besar cenderung akan terpecah ke dalam sub-sub kelompok yang saling bertentangan.
- e. Anggota kelompok yang terlalu banyak berkecenderungan akan semakin banyak siswa yang terpaksa menunggu untuk sama-sama maju mempelajari materi pelajaran baru.
- f. Anggota kelompok yang terlalu banyak akan cenderung semakin banyaknya siswa yang enggan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok.

Memperhatikan beberapa kecenderungan di atas, maka jumlah anggota kelompok besar akan kurang menguntungkan dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang baik.

Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial psikologis. Maksudnya keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Prenada Media Group, 2008), h. 52

Dengan berbagai macam metode yang diupayakan dan belum juga memperoleh hasil yang optimal yang dipaparkan di atas, maka peneliti mengambil/menarik suatu kesimpulan bahwa siswa sangat kurang dalam menguasai kosa kata dalam pelajaran bahasa Arab demi berhasilnya suatu tujuan pengajaran, akan tetapi tujuan pengajaran bukanlah menghapuskan kesalahan, melainkan mengurangi kesalahan.

Sesuai dengan konsep atau data di atas, maka untuk meningkatkan penguasaan kosa kata pelajaran bahasa Arab, peneliti akan mencoba melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas VIII MTs. Al-Kautsar Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan situasi pada latar belakang masalah, kondisi yang ada pada saat ini adalah:

1. Pembelajaran bahasa Arab di kelas masih berjalan monoton.
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat.
3. Rendahnya kualitas pembelajaran bahasa Arab.
4. Kurangnya minat siswa dalam menghafal kosa kata.
5. Kurangnya motivasi guru terhadap siswa dalam menghafal kosa kata.

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab melalui pendekatan kooperatif tipe STAD siswa kelas VIII MTs. Al-Kautsar Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Apakah kegiatan Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan siswa-siswi dalam penguasaan kosa kata?

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, yaitu dengan cara pendekatan kooperatif tipe STAD siswi kelas VIII MTs. Al-Kautsar Kecamatan Satui Kabupaten Tanah Bumbu. Dengan metode pembelajaran ini diharapkan hasil belajar siswi pada penguasaan kosa kata bisa meningkat.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

Dengan diterapkan strategi tipe STAD ini dapat meningkatkan prestasi belajar dalam penguasaan kosa kata terhadap siswa kelas VIII MTs. Al-Kautsar Satui Kabupaten Tanah Bumbu

#### **F. Tujuan PTK**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka penelitian tentang upaya peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab melalui pendekatan kooperatif tipe STAD siswa kelas VIII MTs. Al-Kautsar Kecamatan Satui, Kabupaten Tanah Bumbu, bertujuan:



1. Siswi merasa termotivasi/merasa mendapatkan bimbingan dan perhatian di setiap Proses Belajar Mengajar (PBM) bahasa Arab.
2. Siswi dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok serta mampu mempertanggungjawabkan dan mampu menguasai kosa kata pada setiap materi bahasa Arab.
3. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran bahasa Arab.
4. Seluruh siswi menguasai materi pelajaran bahasa Arab secara tuntas.

#### **G. Manfaat PTK**

Manfaat yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini antara lain:

1. Siswa
  - a. Hasil belajar siswi termotivasi dalam penguasaan kosa kata secara mandiri maupun kelompok.
  - b. Keaktifan siswi untuk mengerjakan tugas dan latihan meningkat
2. Guru
  - a. Proses Belajar Mengajar (PBM) tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, tetapi ditambah dengan metode kelompok.
  - b. Ditemukannya strategi yang andal dan tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya bidang studi bahasa Arab.
3. Sekolah

Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat, khususnya di bidang studi bahasa Arab.